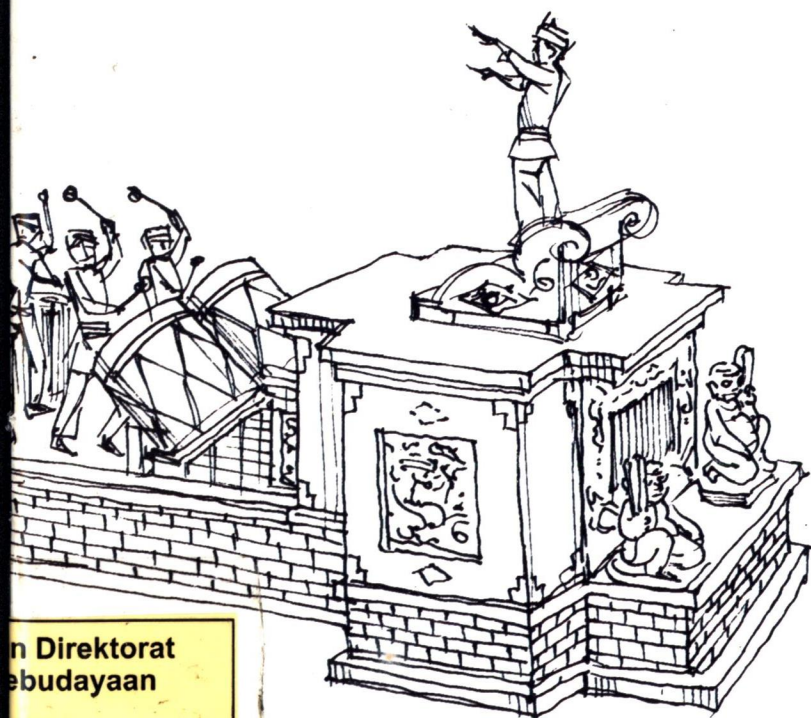




64
KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

Pawai Budaya Nusantara

Indonesia Kreatif Menuju Bangsa Mandiri



n Direktorat
ebudayaan

622
W



*Dengan Semangat
Proklamasi 17 Agustus 1945,
Kita Tingkatkan
Kedewasaan Kehidupan
Berpolitik dan Berdemokrasi
serta Kita Percepat
Pemulihan Ekonomi
Nasional Menuju
Indonesia yang Bersatu,
Aman, Adil, Demokratis
dan Sejahtera*



Tekapur Sirih

Pawai Budaya Nusantara yang menampilkan prosesi puncak-puncak kreativitas daerah yang merefleksikan orisinalitas, kemandirian dan kearifan lokal, merupakan gambaran perjalanan dinamika bangsa menuju kepada wujud persatuan dan kesatuan Nasional yang kita dambakan. Sesungguhnya potensi seni dan budaya yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, merupakan kekayaan sekaligus kekuatan yang tidak ternilai. Karena keberadaannya, sesama warga masyarakat dari suatu daerah dengan daerah lainnya bisa saling mengenal, memahami dan menghargai satu sama lain, yang berujung pada terpeliharanya toleransi, integritas, rasa persatuan dan kesatuan.

Atraksi kolaborasi berbagai repertoar karya seni budaya dalam suatu kesatuan penampilan juga merupakan wujud kerukunan masyarakat dalam mengungkapkan kegembiraan, kebahagiaan, dan puji syukur atas karunia kemerdekaan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Kehadiran ragam potensi karya budaya seni dan budaya perwakilan dari seluruh Daerah/Provinsi di Indonesia, juga merupakan wahana ekspresi, apresiasi sekaligus prestasi bagi para pelaku budaya. Kebanggaan terhadap karya dan kreasi seni budaya sendiri, hendaknya selalu kita kembangkan sebagai pemicu tegaknya harkat dan martabat Bangsa.

Pawai Budaya Nusantara Tahun 2009 ini diikuti oleh lebih dari 2.800 orang perwakilan dari 33 provinsi di Indonesia, memberikan kesempatan masyarakat untuk menyaksikan dan menyimak penampilan gerak tari, musik, tata busana, serta berbagai repertoar karya seni budaya daerah yang mencerminkan keragaman dan dinamika masyarakat Indonesia. Harapan kami, kiranya penyelenggaraan Pawai Budaya ini mendapat apresiasi dan kesan positif dari masyarakat dari waktu ke waktu. Terima kasih kepada semua pihak, atas dukungan dan peransertanya yang sangat berharga, sehingga Pawai Budaya Nusantara ini dapat berjalan dengan baik.

Direktur Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
selaku Ketua III Bidang Seni dan Budaya,


Drs. Tjetjep Suparman, M.Si.

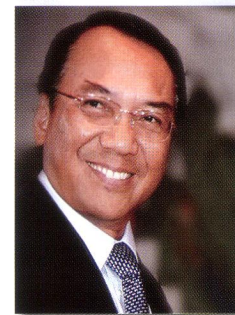


*Indonesia Kreatif Menuju Bangsa Mandiri”
Kemerdekaan yang telah dimiliki memberikan
peluang kreativitas menuju bangsa yang mandiri,
mampu bertahan dalam merespon perkembangan
peradaban, dan unggul dalam pergaulan
antar bangsa.*



Sambutan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata

Kita patut berbangga dan berbesar hati, bahwa budaya bangsa Indonesia tidak lapuk oleh rentang perjalanan waktu dan riuhnya akulturasi budaya, yang kadang kala membentuk budaya baru sekaligus menyingkirkan budaya-budaya tradisi, baik dari pengaruh asing maupun pengaruh-pengaruh perkembangan kebudayaan dari dalam negeri sendiri. Keberadaan kebudayaan yang identik dengan kehidupan masyarakat dengan pola penyelenggaraan pawai budaya sebagai media apresiasinya, adalah merupakan kesempatan yang harus dilestarikan bersama.



Kegiatan semacam ini mengandung cerminan kearifan lokal yang berdasar pada ajaran kehidupan, nilai-nilai luhur, dan contoh-contoh perilaku sehari-hari, baik untuk menanamkan pendidikan budi pekerti, maupun untuk memberikan contoh sekilas tentang akibat-akibat buruk dari perilaku yang negatif.

Retorika pawai budaya dapat dijadikan media untuk memaksimalkan aktivitas sebagian masyarakat. Selain sebagai bentuk kekhasan kehidupan yang disajikan sebagai hiburan, kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai media penjelajahan kesejarahan budaya bangsa.

Upaya apresiasi dan dukungan pemerintah melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya dapat menciptakan kelompok-kelompok masyarakat untuk menjadi penggerak dan motivator terselenggaranya berbagai kegiatan kebudayaan. Selamat berpawai-budaya dan menjadi bagian dari masyarakat yang berprestasi. Pada saatnya nanti, pada masa yang jauh ke depan, kegiatan semacam ini akan memiliki arti penting bagi kehidupan berbudaya yang akan memperkuat identitas bangsa.

Jakarta, 18 Agustus 2009
Menteri Kebudayaan dan Pariwisata

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jero Wacik'.

Ir. Jero Wacik, SE.

Pawai Budaya Nusantara 2009 dengan tema “Indonesia Kreatif Menuju Bangsa Mandiri” menggambarkan bahwa kemerdekaan yang telah diraih memberi peluang reativitas menuju bangsa mandiri, mampu bertahan dan merespon perkembangan peradaban, serta unggul dalam pergaulan antar bangsa. Sebuah prosesi yang bersumber dari puncak-puncak kreativitas daerah yang merefleksikan orisinalitas, kemandirian, dan kearifan lokal.

Pawai dikemas secara khusus, unik, fantastis dan spektakuler oleh seniman M. Miroto sebagai koreografer dengan melibatkan 2826 seniman dari 33 provinsi, yang menampilkan pesona ragam gerak tari, musik dan seni budayanya masing-masing. Hal ini tentunya akan menjadi wahana apresiasi budaya dan hiburan yang menarik bagi masyarakat.

Pawai budaya ini merupakan bagian acara perayaan kemerdekaan Indonesia yang diharapkan dapat menjadi kalender event tahunan di bidang kebudayaan dan pariwisata. Di masa-masa yang datang pengelolaan dan penyelenggaraannya dilakukan bersama para pelaku industri pariwisata sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat mendatangkan devisa bagi Negara.

SUSUNAN PAWAI

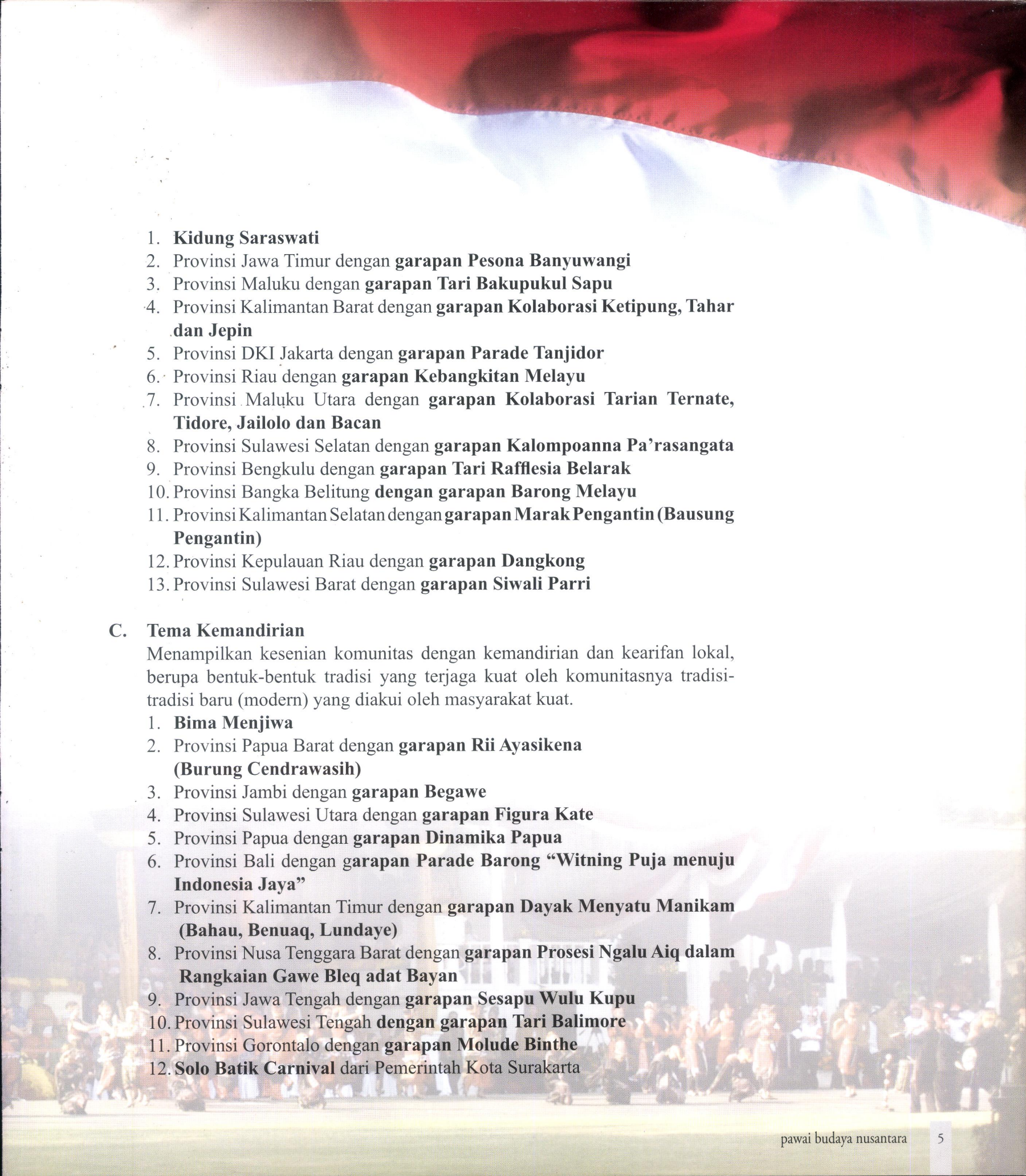
A. Tema Kebebasan

Menampilkan materi kesenian yang bertemakan semangat untuk terlepas dari penjajahan, melalui visualisasi tokoh-tokoh perjuangan atau mitos.

1. **Gruda Mahardika**
2. Provinsi Banten dengan **garapan Gelar Prajurit Dzuriat Surosuwan**
3. Provinsi Aceh dengan **garapan Inong Balee**
4. Provinsi Jawa Barat dengan **garapan Paku Jagat Pajajaran**
5. Provinsi Sumatera Barat dengan **garapan Tuanku Imam Bonjol**
6. Provinsi Kalimantan Tengah dengan **garapan Damang Batudan Nyai Balau**
7. Provinsi Sumatera Selatan dengan **garapan Genta Sriwijaya**
8. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan **garapan Tari Montro**
9. Provinsi Lampung dengan **garapan Pejurit Indrawati**
10. Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan **garapan Likurai**
11. Provinsi Sumatera Utara dengan **garapan Wayang Batak**
12. Provinsi Sulawesi Tenggara dengan **garapan Pesta Adat Kansidaa**

B. Tema Kreativitas

Menampilkan prosesi karya seni budaya yang bersumber dari kreativitas lokal yang bernilai budaya dan ekonomi.

- 
1. **Kidung Saraswati**
 2. Provinsi Jawa Timur dengan **garapan Pesona Banyuwangi**
 3. Provinsi Maluku dengan **garapan Tari Bakupukul Sapu**
 4. Provinsi Kalimantan Barat dengan **garapan Kolaborasi Ketipung, Tahar dan Jepin**
 5. Provinsi DKI Jakarta dengan **garapan Parade Tanjidor**
 6. Provinsi Riau dengan **garapan Kebangkitan Melayu**
 7. Provinsi Maluku Utara dengan **garapan Kolaborasi Tarian Ternate, Tidore, Jailolo dan Bacan**
 8. Provinsi Sulawesi Selatan dengan **garapan Kalompoanna Pa'rasangata**
 9. Provinsi Bengkulu dengan **garapan Tari Rafflesia Belarak**
 10. Provinsi Bangka Belitung dengan **garapan Barong Melayu**
 11. Provinsi Kalimantan Selatan dengan **garapan Marak Pengantin (Bausung Pengantin)**
 12. Provinsi Kepulauan Riau dengan **garapan Dangkong**
 13. Provinsi Sulawesi Barat dengan **garapan Siwali Parri**

C. Tema Kemandirian

Menampilkan kesenian komunitas dengan kemandirian dan kearifan lokal, berupa bentuk-bentuk tradisi yang terjaga kuat oleh komunitasnya tradisi-tradisi baru (modern) yang diakui oleh masyarakat kuat.

1. **Bima Menjiwa**
2. Provinsi Papua Barat dengan **garapan Rii Ayasikena (Burung Cendrawasih)**
3. Provinsi Jambi dengan **garapan Begawe**
4. Provinsi Sulawesi Utara dengan **garapan Figura Kate**
5. Provinsi Papua dengan **garapan Dinamika Papua**
6. Provinsi Bali dengan **garapan Parade Barong "Witning Puja menuju Indonesia Jaya"**
7. Provinsi Kalimantan Timur dengan **garapan Dayak Menyatu Manikam (Bahau, Benuaq, Lundaye)**
8. Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan **garapan Prosesi Ngalu Aiq dalam Rangkaian Gawe Bleq adat Bayan**
9. Provinsi Jawa Tengah dengan **garapan Sesapu Wulu Kupu**
10. Provinsi Sulawesi Tengah dengan **garapan Tari Balimore**
11. Provinsi Gorontalo dengan **garapan Molude Binthe**
12. **Solo Batik Carnival** dari Pemerintah Kota Surakarta



Solo Batik Carnival

Susunan Acara

- 13.30 Para undangan telah hadir di tempat acara
- 13.55 Presiden Republik Indonesia beserta Ibu Hj. Ani Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Republik Indonesia beserta Ibu Hj. Mufidah Jusuf Kalla menuju tempat acara
- 14.00 Pengantar MC
- 14.02 Laporan Ketua III Bidang Seni dan Budaya
- 14.07 Peresmian Pawai Budaya Nusantara oleh Bapak Presiden Republik Indonesia.
- 14.10 Prosesi pawai
- 16.10 Pengumuman Pemenang oleh Ketua Dewan Pengamat
- 16.15 Penyerahan Piala Pemenang
- 16.25 Penutup



Urutan Prosesi

NARASI PAWAI BUDAYA NUSANTARA

Pembukaan

Peristiwa demi peristiwa terus bergulir. Keteguhan bangsa semakin terukir. Sekian waktu merah-putih tetap terjaga, berkibar di angkasa bumi Pertiwi. Hari ini dalam balutan terik mentari, kita akan songsong kemerdekaan yang telah sekian masa kita lewati. Genap 64 tahun Indonesia menjadi bangsa yang bebas dan merdeka.

Dalam degub nafas, dada penuh magma keyakinan, dan dalam tatapan tajam menatap masa depan, kita segera awali momentum kemerdekaan ini dengan pergelaran akbar Pawai Budaya Nusantara. Kami persilahkan Yang Terhormat, Bapak Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, untuk menabuh tifa kemerdekaan.

I. SWARA NUSA, GRUDA MAHARDIKA

(Miroto & Banjarmili Dance Studio)

Inilah Gelegar Swara Nusantara sebagai penanda dimulainya acara ini. Kesatuan berbagai alat musik Nusantara ini memberikan keyakinan akan persatuan dalam langkah dan irama. Keberagaman menjadi indah saat termanifestasikan dalam pesona kain Nusantara yang mengiring Sang Gruda.

Inilah Gruda Mahardika. Sekian waktu terus mengepakkan sayapnya di atas bumi Nusantara, sekian masa menjadi penyatu negeri ini. Garuda, dalam epos lama adalah tunggangan Wisnu, sang dewa penjaga alam mayapada. Dalam realita, garuda adalah elang dengan tatapan tajam, cengeraman yang kukuh, dan dada yang lapang, tegak menjaga sarangnya. Lalu, Garuda Pancasila adalah perlambang jiwa kemerdekaan atas bangsa dan negara Indonesia. Kini, ia tetap kukuh menjadi jiwa segenap bangsa di 33 provinsi. Dalam dada Garuda, kebhinekaan terus terjaga dalam satu tujuan, Gruda Mahardika.

Semangat menjaga kemerdekaan akan semakin nampak dalam pertunjukan-pertunjukan ini.

1. Provinsi Banten

Gelar Prajurit Dzuriat Surosowan

“*Bale Balurti Bata Kalawan Kawis*”, semangat patriotisme Prajurit Banten tak pernah surut hingga kini. Semenjak Sultan Ageng Tirtayasa melawan kolonial, mereka ada di garis depan. Tubuh dan jiwa dipertaruhkan untuk tanah tercinta. Kini semangat itu terus hidup dalam tiap jiwa generasi muda Banten. Inilah prajurit Surosowan. Hadir sebagai perlambang semangat untuk menjadikan “*Banten Baladatun Thoyibatun Warobbun Ghofur*”.

2. Provinsi Aceh

Inong Balee

Peperangan tak selamanya menyurutkan kaum perempuan untuk melawan. Tak ada kata mundur dan lari dari pertempuran. Di antara mereka ada Tjut Nya' Dien. Ia terus kobarkan semangat keberanian. Kini, dalam gerak dan geliat syair, pesan-pesan Tjut Nya' Dien menjadi bara yang terus hidup diantara mereka. Perempuan-perempuan Aceh berjalan seiring dengan para lelaki untuk menjaga negerinya dari rongrongan penjajah. Inong Balee, akan terus kukuh menjaga bumi yang dipijaknya.

3. Provinsi Jawa Barat

Paku Jagat Pajajaran

Sekian pulau bertebar di Nusantara, sekian bangsa hidup di sekitar Katulistiwa. Berbeda cara dan kebiasaan, bukan berarti pertikaian. Dengan Panji-panji kesatuan, semuanya bisa dalam satu langkah tujuan. Merdeka dan satu. Telah ada Sumpah Palapa, sudah ada Bhineka Tunggal Ika. *Divide et Impera* tak harus terulang lagi di Indonesia ini. Paku Jagat Pajajaran memberikan gambaran damai negeri ini.

4. Provinsi Sumatera Barat

Tuanku Imam Bonjol

Kehadiran faham baru akan memunculkan sengketa pendapat. Terjadilah akhirnya pertikaian di Sumatera Barat, kaum Muda melawan kaum Adat. Namun api ini semakin membesar karena campur-tangan Belanda. Peperangan tak bisa dicegah hingga muncullah sang Imam dari Bonjol. Ia tak rela silang pendapat masyarakat dijadikan alasan oleh Belanda untuk meluluhkan Sumatera Barat. Keteguhan dan keberanian Imam Bonjol melawan kemungkaran dan penjajahan menjadi perlambang semangat kemerdekaan.

5. Provinsi Kalimantan Tengah

Damang Batu dan Nyai Balau

Zaman asang pernah melanda suku Dayak. Suatu masa dipenuhi banyak kebodohan, kekerasan, dan rendah akhlak. Peperangan terjadi dimana-mana. Kapankah awan hitam kan hilang dari bumi kita? Muncullah kemudian Damang Batu dan Nyai Balau. Mereka akhirnya memberikan warna baru dalam kehidupan suku Dayak. Inilah gerak tari dari bumi Borneo yang berkisah tentang munculnya kedamaian di Tumbang Anoi tahun 1894.

6. Provinsi Sumatera Selatan

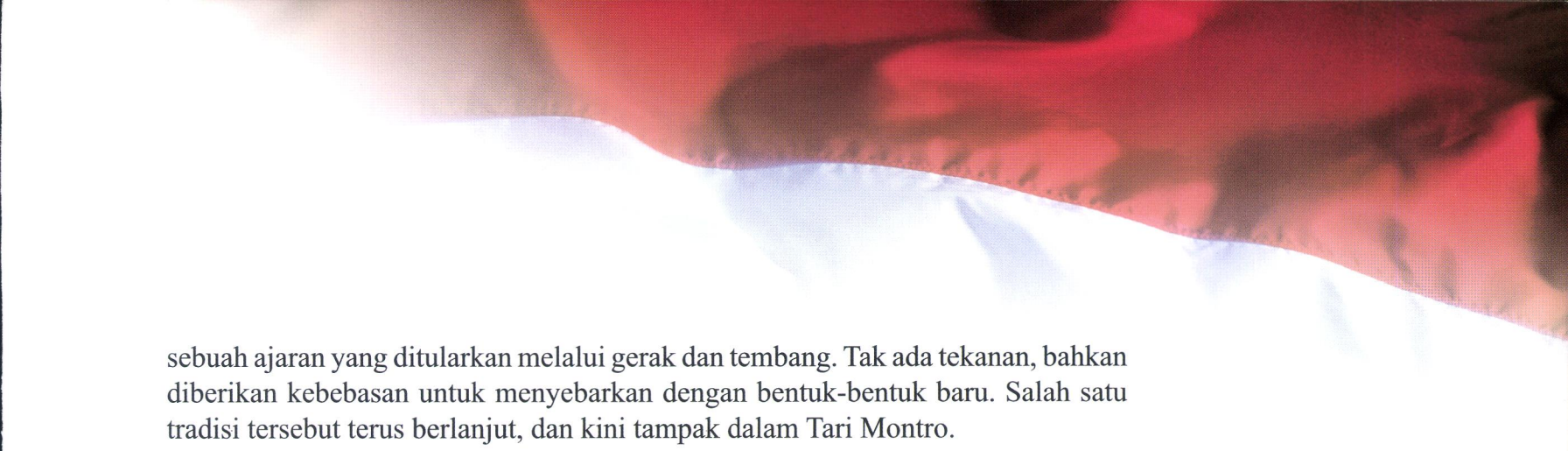
Genta Sriwijaya

Dalam ketenangan dan keteguhan gerak, segala perlambang kebesaran akan nampak. Gending Sriwijaya memberikan imaji masa lalu tentang Sriwijaya. Masa dimana Sumatera menjadi tujuan untuk mendalami ajaran Budha. Kini waktu terus melaju, kejayaan Sriwijaya.

7. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tari Montro

Banyak cara untuk memberikan ajaran budi kepada generasi kemudian. Di sekitar Pleret, Bantul, sisa-sisa kebesaran Mataram masih bisa dirasa. Banyak tradisi yang diturunkan dalam berbagai ragam kesenian untuk kehidupan. Di antaranya ada



sebuah ajaran yang ditularkan melalui gerak dan tembang. Tak ada tekanan, bahkan diberikan kebebasan untuk menyebarkan dengan bentuk-bentuk baru. Salah satu tradisi tersebut terus berlanjut, dan kini tampak dalam Tari Montro.

8. Provinsi Lampung

Pejurit Indrawati

Abad XIV perompakan sering terjadi di sekitar Tulangbawang. Bajak Laut dari China tak segan-segan merampas dan membunuh. Perlawanan mesti ditumbuhkan. Saat muncul sang pemimpin, siapapun akan terpana. Ia seorang Putri yang cantik rupawan, namun di balik tubuhnya nan anggun terselip tajam Beladau. Dialah Putri Indrawati, gesit bersilat dan mahir memainkan tajam senjata. Semangat membela rakyat dan keinginan untuk terbebas dari penjajah kini muncul dalam indah gerak para penari dari Lampung.

9. Provinsi Nusa Tenggara Timur

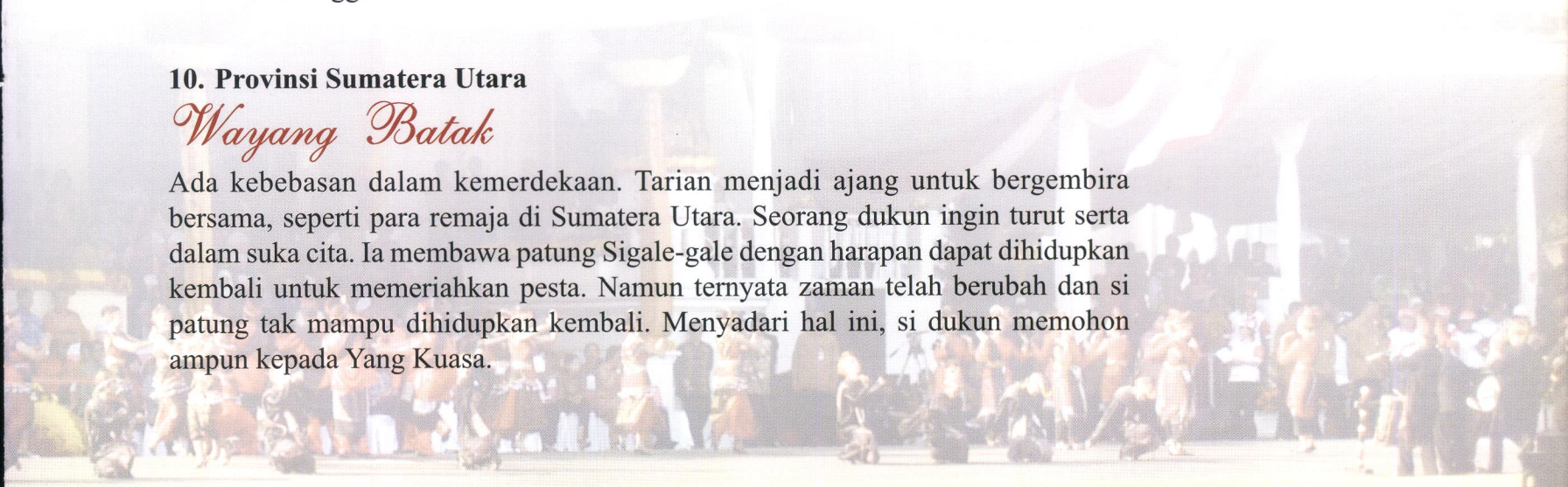
Likurai

Mereka yang pulang dari pertempuran dengan kemenangan, mesti disambut penuh sukacita. Lara bangsa telah sirna dan semangat baru harus ditumbuhkan untuk kehidupan. Inilah Likurai, tarian kemenangan, ketika puluhan perempuan menyambut menyambut para pahlawan. Melalui tetabuhan Tihar, mereka bangkitkan kembali semangat bahagia untuk kemudian menari bersama. Inilah pesta kemenangan dari Nusa Tenggara Timur.

10. Provinsi Sumatera Utara

Wayang Batak

Ada kebebasan dalam kemerdekaan. Tarian menjadi ajang untuk bergembira bersama, seperti para remaja di Sumatera Utara. Seorang dukun ingin turut serta dalam suka cita. Ia membawa patung Sigale-gale dengan harapan dapat dihidupkan kembali untuk memeriahkan pesta. Namun ternyata zaman telah berubah dan si patung tak mampu dihidupkan kembali. Menyadari hal ini, si dukun memohon ampun kepada Yang Kuasa.



11. Provinsi Sulawesi Tenggara

Pesta Adat Kansodaa

Bagi masyarakat Wakatobi, perempuan-perempuan yang akan meniti hari baru dalam perkawinan haruslah dipingit. Para orang tua mengantar mereka menuju tandu yang akan mengarak para perempuan remaja keliling kampung, sebagai tanda syukur atas kedewasaan. Remaja kecil dan para ibu mengiringi arakan dengan sukacita. Melepas remaja untuk hari depannya mesti dengan rasa bangga dan bahagia. Sukacita ditumbuhkan karena nantinya banyak hal yang akan didapatkan. Inilah Kansodaa dari adat Sulawesi Tenggara.

II. KIDUNG SARASWATI (*Miroto & Banjarmili Dance Studio*)

Dalam kecantikan yang lembut, sang putri menebar aura keindahan negeri. Itulah Dewi Saraswati. Ia gemulai menari di atas angsa dan teratai jingga katulistiwa. Pesona nusa akan terus terpancar dalam naungan sang Dewi. Dari masa ke masa, kreativitas bangsa dalam seni dan budaya telah terbukti. Lewat tari, tembang, lukisan, dan puisi, Nusantara telah tersiar ke segenap penjuru nusa dan benua. Dewi keindahan akan terus menyanyi, Dewi keindahan akan terus menari, Saraswati akan terus menggores negeri ini dengan keindahan abadi. Kreativitas tiada henti di bawah naungan Dewi Saraswati.

Kreativitas terus bergulir seperti nampak dalam barisan demi barisan berikut ini.

12. Provinsi Jawa Timur

Pesona Maduwangi

Maduwangi... Madura dan Banyuwangi. Dua wilayah budaya yang cukup bermakna di Jawa Timur. Musik Patrol tumbuh dari semangat kebersamaan masyarakat Madura, berpadu dengan Gandrung sebagai tari persembahan dan penghormatan. Dua budaya bertemu, berkolaborasi, sebagai satu rasa berbangsa. Angklung caruk mewarnai dinamika peleburan ini. Sebuah perpaduan kreatif yang manis dan haing dimainkan pada harum.

13. Provinsi Maluku

Tari Bakupukul Sapu

Dari nira, lidi bisa didapat. Setelah lidi terkumpul permainan bisa dimulai. Inilah bakupukul sapu yang penuh keceriaan dan memiliki makna ketahanan dan bela diri. Bagi masyarakat di jazirah Leihitu, Ambon, bakupukul sapu sering dimainkan pada hari ke 7 Lebaran Idul Fitri, saat kejernihan dan kelapangan hati menjadi satu anjuran dalam kehidupan.

14. Provinsi Kalimantan Barat

Kolaborasi Ketipung, Tahar, dan Jepin

Nuansa Islami sangat kental dalam kehidupan masyarakat Melayu. Begitupula yang ada di Kalimantan Barat. Tari Jepin dan Hadrah telah menjadi dasar dalam kreativitas pertunjukan. Kini dalam kolaborasi ketipung, tahar dan jepin, terlihat dinamika masyarakat Kalimantan barat yang penuh semangat membangun dan menjunjung daerahnya. Inilah pemuda-pemudi Kalimantan Barat.

15. Provinsi DKI Jakarta


Parade Tanjidor

Melihat Tanjidor seakan menatap sekian perjalanan dan peleburan budaya di Jakarta. Perpaduan musik tiup, gesek, dan perkusi menampakkan paduan budaya Eropa, China, dan Betawi. Sebuah kreativitas yang tiada henti, apalagi dengan berpadunya tarian di jalanan kali ini. Parade yang penuh kemeriahan dari DKI Jakarta.

16. Provinsi Maluku Utara

Kolaborasi Tarian Ternate, Tidore, Jailolo, dan Bacan

Tari dan puisi sangat berarti dalam menyambut masa panen. Muda-mudi bersuka dalam gerak indah yang penuh rona. Puisi-puisi dilantunkan untuk memuja Tuhan, mensyukuri kesuburan, dan juga mengungkapkan rasa cinta yang romantis. Semuanya berpadu dalam kreativitas untuk kebesaran Tuhan dan alam. Kini perasaan itu terus



bergulir dalam menyambut kemerdekaan untuk kreatif. Inilah paduan kreasi Ternate, Tidore, Jailolo, dan Bacan.

17. Provinsi Sulawesi Selatan

Kalompoanna Pa'rasangata

Meski berbeda, Makassar, Bugis, dan Toraja memiliki pijakan yang sama dalam kesatuan tanah dan laut. Tarian, musik, dan kerajinan dicoba untuk dipadu dalam sebuah harapan untuk keagungan kreativitas. Dalam budaya semuanya akan saling bersama dan melebur untuk sebuah keindahan. Nuansa ini sangat terlihat dalam karya Kalompoanna Pa'rasangata.

18. Provinsi Bengkulu

Tari Rafflesia Berarak

Keagungan pengantin mengilhami banyak Pujangga untuk bersyair dan penari untuk berjoged. Kesakralan kasih berpadu dengan kebahagiaan cinta. Bagi masyarakat Bengkulu keindahan sebuah perkawinan tak ubahnya kemolekan bunga Rafflesia. Mereka diarak dengan dendang dan tarian hati. Sebuah prosesi meneguhkan pasangan kasih tuk arungi bahtera kehidupan baru. Untaian bina yang mereka bina semoga akan seindah dan sekukuh bunga Rafflesia.

19. Provinsi Bangka Belitung

Barong Melayu

Keberagaman suku dan budaya semakin indah terjalin dalam bentuk kesenian. Bangka Belitung telah menjadikan perbedaan dalam kesatuan yang utuh. Karakteristik multikultur nampak dalam kreativitas Barong Melayu. Etnis Melayu dan Tionghoa terjalin dalam pertunjukan, menyatu dalam kehidupan. Sebuah refleksi yang penuh kedamaian dalam karya kreatif.

20. Provinsi Kalimantan Selatan

Maarak Pengantin (Bausung Pangantin)

Perkawinan, masa yang perlu diagungkan dalam kehidupan. Semua kaum dan sanak harus diundang, semua warga harus mengetahui perhelatan itu. Untuk itu diadakanlah prosesi. Dilaksanakanlah arak-arakan yang membawa pengantin lelaki ke rumah perempuan. Dalam prosesi ini tetabuhan selalu menjadikan mereka bergairah tuk melenggokkan badan. Kegembiraan untuk semua. *Maarak Pengantin* atau *Bausung Pangantin* menjadi tontonan yang menarik di Kalimantan Selatan.

21. Provinsi Kepulauan Riau

Dangkong

Di Melayu selalu ada senandung. Pantun melantuan di antara desir angin lautan yang singgah di daratan. Para remaja akan selalu ingin tumbuhkan rasa cinta negeri dengan kekompakan dan kebersamaan, serta saling menghormati. Terciptalah kemudian berbagai tarian dalam pergaulan. Inilah salah satunya, tarian Dangkong dari Kepulauan Riau.

22. Provinsi Sulawesi Barat

Siwali Parri

Bagi masyarakat Mandar, suami dan istri memiliki kedudukan yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tak ada perbedaan dan tak ada saling kuasai, semuanya sama dalam kesetaraan. Saat para lelaki pergi melaut, perempuan menenun sutera dan Bendoa. Tanggungjawab membantu suami dalam ekonomi tumbuh bersama kesetiaan. Inilah cerminan hidup dalam Siwali Parri, Sulawesi Barat.

III BIMA MENJIWA (*Miroto & Banjarmasin Dance Studio*)

Dalam langkah yang pasti, Bima mengejawantah pada pribadi-pribadi teguh pemimpin negeri ini. Dengan sikapnya yang jujur, lugas, dan tegas, ia berikan janji atas kemandirian masa kini dan mendatang. Sementara Cepot dan Dawala, adalah manifestasi rakyat penuh kedamaian; sederhana, ramah, dan menjunjung demokrasi. Kritik Cepot dan Dawala adalah tanda kecintaan dan sapaan rakyat

pada pemimpinnya. Sudah tentu bagi Bima, mereka tetaplah bagian dari dirinya. Membangun dan menjaga negeri adalah kemuliaan bagi sang Bima. Nyatalah kini, Bima semakin menjiwa dalam diri pemimpin negeri ini.

Semangat kemandirian terlihat pula dalam pertunjukan pawai berikut ini.

23. Provinsi Papua Barat

Rii Ayasikena (Burung Cendrawasih)

Keindahan Papua termanifestasikan pada burung Cendrawasih. Lincah-mempesona, dan diyakini sebagai burung dewata. Tak ada yang tahu dimana cendrawasih akan bersarang dan dimana berawal. Burung cendrawasih bebas terbang dan bertengger di hutan Papua. Bulu-bulunya yang indah adalah alam Papua. Di balik bukit dan lembahnya tersimpan kekayaan yang juga mempesona. Cendrawasih perlu dijaga dan dipelihara agar keindahan dan kekayaan Papua berguna bagi hari depan Indonesia.

24. Provinsi Jambi

Begawe

Seiyo sekato dalam kebersamaan

Ke hilir serengkuh dayung, ke mudik sehentak satang


Kok berat samo dipikul, kok ringan samo dijinjing.

Dalam hentakan gendang, bedug, dan rebana, para penari lincah menambahkan arti untuk mandiri. Masyarakat Jambi selalu siap menghadapi tiap perubahan dan perkembangan dengan kebersamaan. Mereka berpadu mengisi kemerdekaan dengan *begawe*, bekerja. Inilah bentuk semangat masyarakat Jambi yang tergambar dalam tarian *Begawe*.

25. Provinsi Sulawesi Utara

Figura Kate

Saat tahun berganti, awali tahun dengan sukacita bersama. Bagi masyarakat Minahasa kebahagiaan itu mesti disambut dengan Figura Kate. Ia adalah tokoh kecil yang melambangkan ketulusan, jujur, ceria, dan tak pernah menyimpan dendam. Tak ada



dikitpun keinginan untuk membedakan suku, agama, dan klas. Dalam semangat kemandirian semuanya harus bersatu, semulia Figure Kate.

26. Provinsi Papua

Dinamika Papua

Pedalaman Papua dipenuhi gunung-gemunung yang hijau merona. Tangan-tangan kekar mencoba mengolahnya dengan bijak; tak tamak dan penuh kesederhanaan. Inilah dinamika realita masyarakat Papua. Dari menebang pohon, nyalakan api, dan berkebun hingga panen. Perjalanan kehidupan dengan kemandirian yang bersahaja. Dinamika Papua.

27. Provinsi Bali

Parade Barong "Witning Puja menuju Indonesia Jaya"

Hitam dan putih akan selalu tampak dalam kehidupan. Berdekatan dan berseberangan seperti dalam dua sisi mata uang. Itulah Rwa Bhineda, hitam-putih dalam kepaduan dunia. Kedamaian tiba-tiba dapat terusik oleh rasa murka atau bencana; anasir buruk selalu mengintai dalam ketenangan kehidupan. Untuk itulah kesadaran untuk menjaga keharmonisan patut selalu dimunculkan, salah satunya dengan menghadirkan barong. Barong dipercaya mampu menetralsir adanya anasir buruk di sekitar desa dan wilayah, sebagai pelindung yang mampu menjaga keharmonisan dunia.

28. Provinsi Kalimantan Timur

Dayak Menyatu Manikam (Bahau, Benuaq, Lundaye)

Tanah dan kehidupan adalah karunia dari sang penguasa alam. Masyarakat Dayak mensyukurinya dengan berbagai persembahan dan kreativitas. Tari Hudoq adalah tarian roh kebajikan perlambang kemakmuran dari Dayak Bahau. Tari Belian Sentiu dari suku Benuaq adalah ritual pengobatan. Lalu dalam keramahan menyambut tamu Dayak Lundaye mengetengahkan Tarian Ta'lande. Mereka bersatu dalam menyambut kemerdekaan menuju kemandirian.

29. Provinsi Nusa Tenggara Barat

Prosesi Ngalu Aiq dalam Rangkaian Gawe Bleg Adat Bayan

Air adalah sumber kehidupan yang patut dijaga. Bagi masyarakat Bayan di Nusa Tenggara, air sebagai karunia Allah harus disyukuri dengan cara menjaga kelestarian hutan. Mata air akan selalu jernih karenanya, menjadi berkah yang bisa juga menjernihkan dan menjejutkan anak-anak yang akan dikhitan. Untuk itu ada ritual tertentu untuk menjumpat air. Inilah prosesi *Ngalu Aiq* dalam adat Bayan.

30. Provinsi Jawa Tengah

Sesapu Wulu Kupu

Tak selamanya dunia ada dalam ketenangan. Bala buruk dalam bentuk godaan untuk berbuat jahat dan durhaka selalu hadir di tengah manusia. Demi jauh dari itu, semua warga Tutup Ngisor, dusun kecil di lereng Merapi melakukan kirab dengan suka cita. Mereka bergerak dengan gemerincing suara agar semua anasir buruk tersapu dari desanya. Inilah *Sesapu Wulu Kupu* dari lereng Merapi Jawa Tengah.

31. Provinsi Sulawesi Tengah

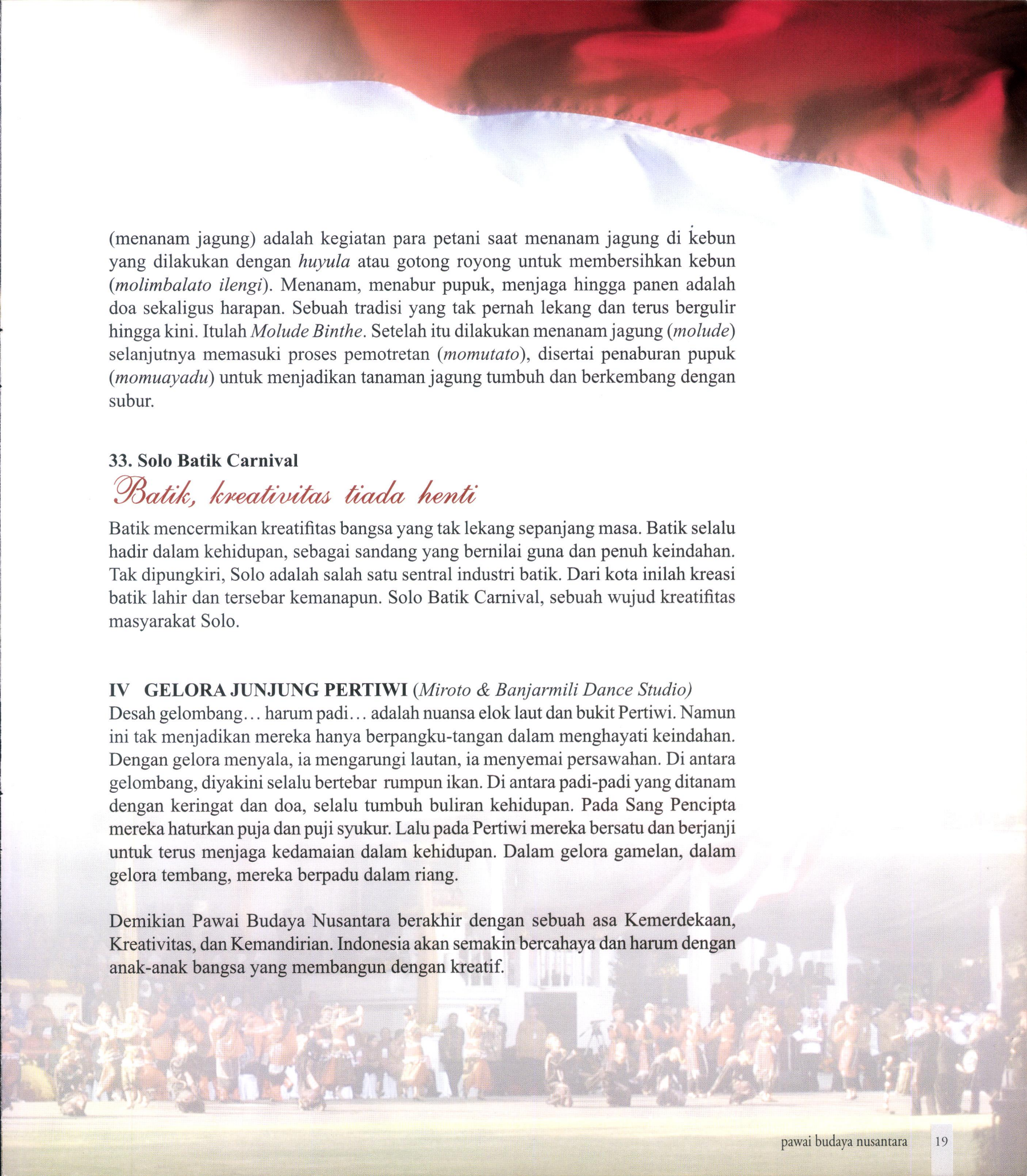
Tari Balimore

Kebersamaan, persaudaraan dan semangat gotong royong harus dijunjung bersama. Tari Balimore memperlihatkan nuansa itu dengan mengetengahkan bagaimana para gadis turut serta dalam mengolah persawahan hingga menjadikan buliran padi untuk kehidupan. Kegembiraan dan sukacita harus selalu ditumbuhkan seperti padi-padi yang menguning terkena cahaya matahari. Mereka menari usai menumbuk beras. Tak ada rasa berat dan payah yang harus dirasakan. Semua dilakukan dengan kegembiraan. Inilah kebahagiaan para gadis dari Sulawesi Tengah.

32. Provinsi Gorontalo

Molude Binthe

Tanah Gorontalo selalu siap menyambut bibit-bibit untuk ditanam. *Moludhe Binthe*



(menanam jagung) adalah kegiatan para petani saat menanam jagung di kebun yang dilakukan dengan *huyula* atau gotong royong untuk membersihkan kebun (*molimbalato ilengi*). Menanam, menabur pupuk, menjaga hingga panen adalah doa sekaligus harapan. Sebuah tradisi yang tak pernah lekang dan terus bergulir hingga kini. Itulah *Molude Binthe*. Setelah itu dilakukan menanam jagung (*molude*) selanjutnya memasuki proses pemotretan (*momutato*), disertai penaburan pupuk (*momuayadu*) untuk menjadikan tanaman jagung tumbuh dan berkembang dengan subur.

33. Solo Batik Carnival

Batik, kreativitas tiada henti

Batik mencerminkan kreatifitas bangsa yang tak lekang sepanjang masa. Batik selalu hadir dalam kehidupan, sebagai sandang yang bernilai guna dan penuh keindahan. Tak dipungkiri, Solo adalah salah satu sentral industri batik. Dari kota inilah kreasi batik lahir dan tersebar kemanapun. Solo Batik Carnival, sebuah wujud kreatifitas masyarakat Solo.

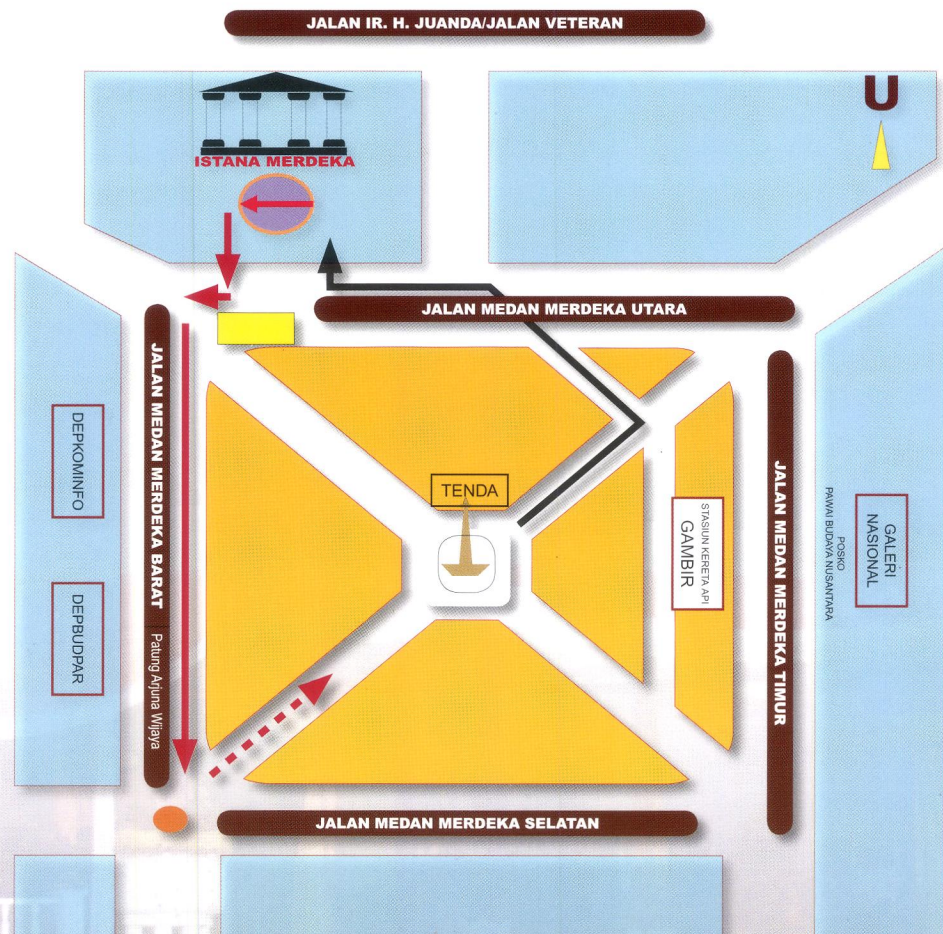
IV GELORA JUNJUNG PERTIWI (*Miroto & Banjarmili Dance Studio*)

Desah gelombang... harum padi... adalah nuansa elok laut dan bukit Pertiwi. Namun ini tak menjadikan mereka hanya berpangku-tangan dalam menghayati keindahan. Dengan gelora menyala, ia mengarungi lautan, ia menyemai persawahan. Di antara gelombang, diyakini selalu bertebar rumpun ikan. Di antara padi-padi yang ditanam dengan keringat dan doa, selalu tumbuh buliran kehidupan. Pada Sang Pencipta mereka haturkan puja dan puji syukur. Lalu pada Pertiwi mereka bersatu dan berjanji untuk terus menjaga kedamaian dalam kehidupan. Dalam gelora gamelan, dalam gelora tembang, mereka berpadu dalam riang.

Demikian Pawai Budaya Nusantara berakhir dengan sebuah asa Kemerdekaan, Kreativitas, dan Kemandirian. Indonesia akan semakin bercahaya dan harum dengan anak-anak bangsa yang membangun dengan kreatif.

Rute Pawai

1. *Start* dari Jl. Medan Merdeka Utara, melalui Panggung Kehormatan Utama Istana Merdeka (atraksi 3 menit), menuju Jl. Medan Merdeka Barat
2. Melanjutkan pawai di sepanjang Jl. Medan Merdeka Barat menuju ke arah Patung Arjuna Wijaya
3. Dari depan patung, belok ke kiri, masuk ke silang Monas dan *selesai*.



- ← · Rute Persiapan Pawai
- ← · Rute Prosesi Pawai



Tanjidor, kesenian tradisional Betawi

Penutup

Melalui penyelenggaraan rangkaian kegiatan Bidang Seni dan Budaya yang mencerminkan kekayaan dan ragam potensi budaya yang tersebar luas di seluruh Indonesia, diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling mengenal, memahami dan menghargai nilai-nilai budaya serta kearifan lokalnya masing-masing, sehingga keberadaan dan peran kebudayaan semakin penting dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.





Gendang Belek, kesenian tradisional Lombok



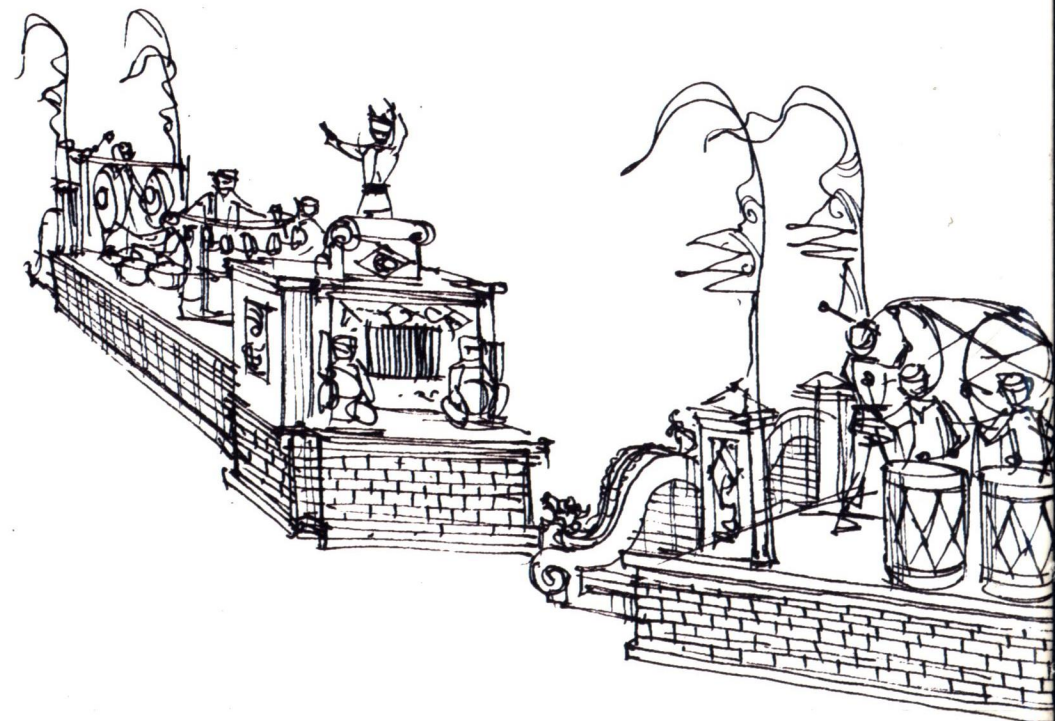
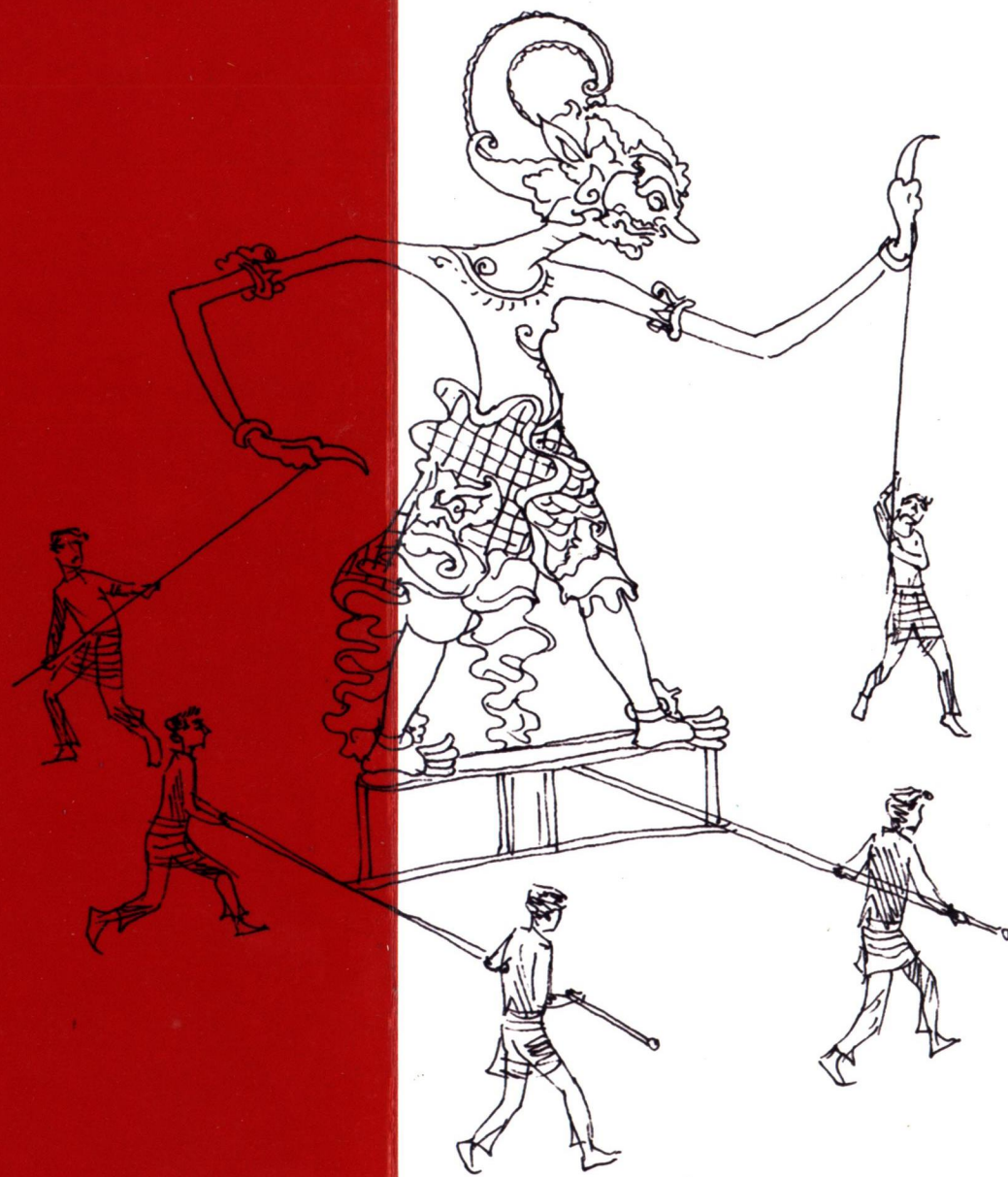
Ucapan Terima Kasih

- *Presiden Republik Indonesia beserta Ibu Hj. Ani Bambang Yudhoyono*
- *Wakil Presiden Republik Indonesia beserta Ibu Hj. Mufidah Jusuf Kalla*
 - *Menteri Kabinet Indonesia Bersatu*
 - *Seluruh Panitia Pelaksana Peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan ke-64 RI*
- *Gubernur, Walikota dan Bupati Seluruh Indonesia*
 - *Seluruh Panitia Bidang III Seni dan Budaya*
- *M. Miroto - Koreografer dan Sutradara Banjarmili Dance Studio*
 - *Retno Maruti - Dewan Pengamat*
 - *Nungki Kusumastuti - Dewan Pengamat*
 - *Didi "Petet" Widiatmoko - Dewan Pengamat*
 - *Alex Komang - Narator*
 - *Delia Tarigan - MC*
 - *Inti Subagyo - Pendukung*
 - *Ghea Panggabean - Pendukung*
 - *Afif Syakur Batik Yogyakarta - Pendukung*
 - *Rumah Pesona Kain - Pendukung*
 - *Indonesian Arts Society - Pendukung*
 - *Timbul Keramik Yogyakarta - Pendukung*
- *Seluruh pihak yang telah membantu mendukung persiapan dan pelaksanaan Pawai Budaya Nusantara 2009*





21261



DEPARTEMEN KEBUDAYAAN & PARIWISATA
REPUBLIK INDONESIA



Perpustakaan
Jenderal K
791
PA